

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no 20 tahun 2003). Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, ada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan (PP no 32 tahun 2013).

Namun seiring pemberlakuan kurikulum 2013, empat SNP yang terdiri atas SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian mengalami perkembangan (Kemendikbud, 2014). Misalnya saja SKL yang memiliki sasaran pembelajaran yang mencakup kompetensi generik (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Menurut Kosasih (2014), bahwa untuk mengembangkan kompetensi generik tersebut, Kurikulum 2013 mengembangkan dua model pembelajaran, yakni 1) proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*, dan 2) proses pembelajaran tidak langsung yang menghasilkan perubahan pada diri siswa atau dikenal sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*).

Demi menghasilkan dampak pembelajaran tersebut, maka penting bagi seorang guru biologi untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung (Majid, 2013). Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai harapan (Prabowo & Nurmalia, 2010).

Betapa pentingnya membuat sebuah perencanaan, hingga Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Hasyr : 18).

Ma qaddamat ligad yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok, pada firman Allah tersebut dapat ditafsirkan dan dibuktikan bahwa Al-qur'an telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa introfeksilah diri kalian sebelum kalian diintrofeksi dan lihatlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat (Mubarakfuri, 2011).

Adapun pengkiasan kata esok pada ayat tersebut dapat disepadankan dengan aktifitas guru yang akan mengajar esok. Diketahui pula betapa pentingnya perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam buku *Methods of Teaching Training* disebutkan pula bahwa *every teacher who intends to teach something, has to prepare an outline of his topic in written form* (Rao , 2011). Artinya, guru harus mempersiapkan *outline* yang berbentuk dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dari itu, guru yang akan mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan (Kosasih, 2014). Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis (Kurniasih & Sani, 2014).

Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran untuk menunjang terwujudnya kompetensi generik. Sedangkan strategi penilaian untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik (Permendikbud 81A 2013). Disamping menggunakan strategi pembelajaran dan penilaian yang benar, guru perlu menyadari bahwa perannya tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, namun juga sebagai fasilitator dan

motivator. Guru juga harus menyadari tentang perubahan proses pembelajaran. Dimana semula *teacher centered* kini *student centered*, dari satu arah menuju interaktif, dari pasif menuju aktif menyelidiki, dari alat tunggal menuju multimedia, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari hubungan satu arah menuju kooperatif, dari abstrak menuju kontekstual, dan dari pembelajaran pribadi menuju berbasis tim (Kemendikbud, 2014).

Dengan menggunakan strategi yang benar, menyadari perannya, dan menyadari perubahan proses pembelajaran, guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta berpendekatan saintifik (Saminanto, 2013). Khusus untuk pembelajaran biologi, langkah saintifik meliputi mengamati fakta biologi, menanya (berfikir divergen), mengumpulkan informasi (mencoba, mengaitkan teorema), mengasosiasi (memperluas konsep, membuktikan), dan mengomunikasikan (menyimpulkan, mengaitkan dengan konsep lain).

Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 kegiatan penyusunan RPP pemerintah memperbaharui dengan mengeluarkan:

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar menengah bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi atau perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber perangkat penilaian dan skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interkatif, inspiratif dan menyenangkan.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa kegiatan penyusunan RPP untuk kurikulum 2013 oleh guru dilakukan banyak pembaharuan seperti halnya format penyusunan RPP yang harus disesuaikan dengan format Permendikbud No.22

tahun 2016, yang juga memuat didalam RPP yaitu Penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu 5 karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, kemudian literasi kemampuan mengakses, memahami, menggunakan secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat menyimak, menulis, dan berbicara. Kemudian 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem, creativity and inovation*) hal ini karena bukan hanya mentransfer ilmu tetapi penguasaan 4C dan yang terkahir *HOTS (Higher Order of Thingking Skill)* yang didalamnya menuntut materi pembelajaran sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu memprediksi, mendesain, dan memperkirakan (Permendikbud No 22 tahun 2016).

Penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya penelitian Suciati & Astuti (2016) mengenai analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa calon biologi dalam penelitian ini mengambil RPP mahasiswa biologi semester VI yang diamati seluruhnya dengan kondisi yang beragam. Selain itu penelitian Nurzain (2015) mengenai analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika kurikulum 2013 kelas X semester 1 tahun ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal dalam penelitian ini 2 RPP dari 2 guru matematika termasuk katagori kurang sesuai standar kurikulum 2013.

Berdasarkan tulisan Martono (2014), bahwa masalah yang dihadapi di sekolah adalah terkadang masih ada guru yang menganggap remeh perencanaan, hal ini biasanya terjadi karena guru tidak memahami hakikat RPP, prinsip penyusunan RPP, serta beranggapan bahwa menyusun RPP itu tidak penting yang beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukannya merupakan tugas rutin

sehingga tidak perlu lagi menyusun RPP. Padahal tidak demikian halnya, pembelajaran bukanlah sekedar tugas rutin yang bersifat tetap, melainkan suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkadang menyulitkan. Misalnya lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, kondisi siswa, alat dan sebagainya. Faktor lainnya adalah malas dan ingin instan. Akibatnya banyak guru menempuh jalan instan seperti *copy paste* milik teman, download dari internet, atau bahkan membeli RPP yang sudah jadi. Dugaan membeli ini muncul karena ada oknum yang menawarkan RPP jadi di dunia maya. Seperti website beralamatkan <http://tokobukuadm.com/jual-rpp-2013> ini.

Berdasarkan hasil survey awal pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 18 Palembang, diketahui bahwa permasalahan utama dalam pembuatan RPP terutama pelajaran biologi ialah kurikulum yang sering berubah-ubah dan rumit menjadi alasan tersebut. Selain itu, guru beranggapan bahwa RPP tidak cukup penting dalam proses pembelajaran. Guru juga beranggapan pembelajaran yang dilakukan merupakan hal rutin sehingga tanpa RPP pembelajaran masih dapat berjalan (Ningsih, hasil wawancara, 23 Mei 2018). Hal ini bertolak belakang dengan Mulyana (2006), bahwa setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan, baik perencanaan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dilarang menyalahi aturan jika guru mengajar tanpa perencanaan. Oleh sebab itu, perlunya perencanaan yang matang sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Morris (2011), bahwa ada tiga kriteria sekolah unggul yaitu keunggulan kompetitif, keunggulan komparatif dan keunggulan kolaboratif. Keunggulan kompetitif

merupakan keunggulan yang tercipta melalui persaingan terlebih dahulu. Dikatakan keunggulan komparatif kalau ada sekolah lain sebagai pembanding, keunggulan kolaboratif tercipta dari suatu kepedulian dan tanggung jawab sekolah menjadi bagian dari perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.

SMA Negeri 18 Palembang dipilih sebagai tempat penelitian tentang perencanaan pembelajaran guru biologi didasarkan beberapa pertimbangan yaitu SMA ini merupakan salah satu SMA Negeri unggulan yang ada di kota Palembang dengan tenaga pengajar yang berprestasi tinggi dan telah lulus seleksi yang ketat, karena menyandang predikat unggulan sudah seharusnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dilengkapi dengan perencanaan yang baik yaitu berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru tersebut. Dimana seorang guru harus mempersiapkan program pembelajaran yang akan dilaksanakannya, agar proses pengajaran yang dilaksanakan itu dikerjakan dengan secara terencana (Syaifullah, hasil wawancara, 3 Oktober 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Berbasis Kurikulum 2013 SMA Negeri 18 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana hasil analisis RPP biologI berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 18 Palembang?
2. Kendala apa saja yang dialami guru biologi di SMAN 18 Palembang dalam menyusun RPP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mengetahui hasil analisis RPP biologi berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 18 Palembang.
2. Mendeskripsikan Kendala apa saja yang dialami guru biologi di SMAN 18 Palembang dalam menyusun RPP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis/Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan Akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Raden Fatah Palembang dan menambah wawasan mengenai penulisan RPP berbasis kurikulum 2013 yang lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Lingkungan Akademis

Dapat dijadikan bahan bacaan bagi pihak akademis dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan di samping itu dapat memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan mental mahasiswa/i sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru mengenai RPP sesuai standar kurikulum 2013 dan semakin percaya diri dalam mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam kompetensi pedagogik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Negeri 18 Unggulan Palembang.